

IMPLEMENTATION COOPERATIVE TYPE MAKE A MATCH MODEL TO IMPROVEMENT SOCIAL STUDIES (IPS) STUDENT ACHIEVEMENT OF FIFTH GRADERS SDN 22 DURI BARAT

Sustra Dewi, Hamizi, Erlisnawati

sustra_dewi@yahoo.com, hamizigsd2@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

***Abstract:** This Research was done, students at the fifth grade of SDN 22 Duri was low ability in science social because teacher always used advice method and did not have a variety model in learning process. so that, students difficult to understand, students cannot focus on their study, student, Teacher did not practice to students in learning process. From the explanation above, the researcher is interested in carrying out a research entitled “using cooperative tipe make a match at the fifth grade or sdn 22 duri”. This research purpose to improve the result of students in science social at the fifth grade of SDN 22 Duri. The class of fifth grade was 30 students, 13 for woman and 17 foman. this research was done with 2 cycle, every cycle have 2 meeting with 1 daily exam. Instrument the data for this research is observation and test. The result of the data activity teacher and students in cycle I for first meeting was 75 %, improve in second meeting became 87.5% and in cycle II for first meeting more improve became 91.67% and for second meeting 95.83%. Then activity students in cycle I for first meeting reduced 70.83% improve in second meeting reduced became 79.17%. at the first test, there was no students could achieve this level at the first test 87.5 %, but at the second test was 95.83%. From the result of data this research was improve students with base score 64.5 in cycle I became 76.3 with the percentage 18.29% and improve in cycle II was 85.5 with percentage 32.6%. test well done in base score was 12 students (40%), that improve in cycle I became 22 students (73%), and more improve in cycle II became 26 students (87%). After conducting this study, the researcher realized that using cooperative tipe make match in learning process can improve the result of science social study students at the fifth grade of SDN 22 Duri Barat Kecamatan Mandau.*

Key words : Cooperative tipe make a match, study result.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 22 DURI BARAT
KECAMATAN MANDAU**

Sustra Dewi, Hamizi, Erlisnawati

sustra_dewi@yahoo.com, hamizigsd2@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar Ips kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau yang di sebabkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang menanggapi pelajaran pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung , guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, maka monoton dalam hasil pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau yang Berjumlah 30 Siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian . Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru lembar observasi siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil belajar analisis data Aktifitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I aktivitas guru adalah 75% , meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,5% , pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 91,67 % , pada pertemuan kedua meningkat lagi 95,83% . selanjutnya Aktivitas siswa pada pertemuan I pertemuan I adalah 70,83%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 79,17%, pada siklus II pertemuan I adalah 87,5%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 95,83%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar 64,5 meningkat di siklus I menjadi 76,3 dengan presentase 18,29% dan meningkat lagi di siklus II yaitu 85,5 dengan presentase 32,6% . untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 12 orang (40) meningkat pada siklus I menjadi 22 orang (73) meningkat lag pad siklus II menjadi 26 orang (87). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran *Tipe Make A Match*. dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau .

Kata Kunci : Model pembelajara Kooperatif Tipe Make a Match. Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Menurut Ahmad (2014) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mencakup gejala-gejala dan masalah-masalah kehidupan manusia di tengah-tengah masyarakat. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi pada masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka seharusnya mata pelajaran ini disajikan dengan cara yang menarik, dengan menggunakan permasalahan yang riil sebagai sesuatu konteks bagi siswa untuk berpikir kritis, mampu belajar memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan, sehingga siswa merasa tertarik dan mekibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru IPS kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau masih sangat rendah dan belum memuaskan. Hal ini terbukti dari 30 siswa yang tuntas hanya 12 orang atau 40% dan siswa yang tidak tuntas 18 orang atau 60%, rata-rata IPS 64,5, sedangkan kriteri ketuntasan minimum (KKM) yang telah di tentukan sekolah adalah 70.

Keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal, dimana yang dimaksud dalm factor internal adalah dari dalm diri siswa itu sendiri, sedangkan factor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, salah satu peranan guru yaitu mampu menguasai materi yang di ajarkan dan terampil dala menyajikannya agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan salah satunya adalah mengajar dengan model *Kooperatif Tipe Make A Macth*.

Menurut Wahab (2008) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth*, merupakan metode utama. Dengan model *Kooperatif Tipe Make A Macth*, dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa karena secara pribadi terlibat (baik fisik maupun mental) dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurt Rusman (2011) mengatakan bahwa Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth*, adalah kegiatann siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya siswa dapat mencocokkan kartunya akan di beri poin dan yang tidak berhasil akan di beri hukuman sesuai dengan yang disepakati bersama.

Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth*, menurut Suprijono (2011). adalah kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu pertanyaan dan kartu-kartu jawaban daripertanyaan tersebut. Dan membagi komunitas siswa menjadi tiga kelompok.

Menurut Rusman (2011) langkah-langkah Model *Kooperatif Tipe Make A Macth*, adalah sebagai berikut ;

Tabel 1 Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Aktivitas Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok.

Pada penelitian ini rumusan permasalahan adalah “apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match*, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau “

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh Peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. PTK merupakan penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas maka desain penelitian kelas sesuai dengan yang dijelaskan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tujuan utama PTK untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki, 13 siswa perempuan. Instrumen penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar test hasil belajar IPS. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru, aktivitas siswa serta ketercapaian KKM.

Analisa data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembaran pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan di hitung dengan menggunakan rumus ;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \text{ (Tim Pustaka Yustisia, 2007)}$$

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval %	Kategori
1	90 sd 100	Sangat baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat kurang

Sumber : (Tim Pustaka Yustisia, 2007)

1. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

- b. Ketuntasan Individual

Berdasarkan penilaian sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2006)}$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan
 R : Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum dari tes tersebut

Untuk mengetahui keberhasilan siswa, dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

- c. Ketuntasan Klasikal

Maksud Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Mulyasa (2007) adalah suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Maka untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

KK	:	Persentase ketuntasan belajar klasikal
JT	:	Jumlah siswa yang tuntas
JS	:	Jumlah seluruh siswa

d. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\% \text{ (KTSP, 2006)}$$

Keterangan :

X	:	Rata-rata
Σ	:	jumlah seluruh siswa
N	:	banyak subjek

2. Peningkatan hasil Belajar

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate-Basarete}}{\text{Basarete}} \times 100\%$$

Keterangan :

P	:	Peningkatan
Posrate	:	nilai sesudah diberikan tindakan
Basarete	:	Nilai sebelum tindakan (Aqib dkk.2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan maret dari tanggal 19 April 2015 sampai 23 April 2015, Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan enam (6) kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth*, pada setiap pertemuan observasi (wali kelas).

Kegiatan awal pembelajaran (± 5 menit) pada tahap orientasi siswa pada masalah, guru mengkoordinasikan kelas (merapikan tempat duduk), meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas selanjutnya guru mengabsen siswa. Pada awal pembelajaran guru memberikan masalah sesuai dengan materi yang akan di pelajari oleh siswa, Siswa pun secara serentak menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Kemudian guru menuliskan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti (± 50 menit) , pada tahap ini guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru meminta siswa bergabung dalam kelompoknya dengan tertib dan tenang. Ada beberapa siswa yang rebut, tetapi bisa diamankan oleh guru . setelah semua siswa bergabung dalam kelompok, guru memberikan LKS kepada setiapkelompok . kemudian guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKS . siswa sudah mulai paham dengan langkah- langkah yang harus dikerjakan, guru membimbing penyelidikan secara mandiri atau kelompok, pada pengerjaan LKS

pertemuan ini siswa tampak serius dan saling bekerja sama. Diakhir pembelajaran, guru memberikan Evaluasi dan setelah data terkumpul guru mengadakan tindakan lanjut . kemudian di lanjutkan dengan siklus ke kedua.

Analisa Hasil Tindakan

1. Analisis Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktifitas guru dan siswa , serta data hasil belajar siswa. Untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa, dalam proses pembelajaran , penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match*, maka dilakukan pengamatan, pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktifitas guru dan lembar pengamatan aktifitas siswa .

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aspek	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Jumlah		18	21	22	23
Persentase		75%	87,5%	91,67%	95,83%
Kategori		Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru belum bisa menyampaikan dengan baik. Guru juga kurang membimbing siswa dalam membuat laporan hasil kerja kelompok. Kemudian guru juga kurang membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Pertemuan kedua, aktivitas guru sudah baik. Guru sudah dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan baik. Guru kurang menguasai kelas saat pembagian kelompok sehingga kelas menjadi rebut dan guru masih kurang membimbing siswa dalam membuat laporan.

Pertemuan ketiga, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa dalam membuat laporan sehingga siswa benar-benar paham dan mengerti. Guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pertemuan keempat, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan cara pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama enam (6) kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya untuk aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Jumlah		17	19	21	23
Persentase		70,83%	79,17%	87,5%	95,83%
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, siswa sibuk dengan aktivitas lain. Saat bergabung dalam kelompok kelas menjadi rebut. Siswa juga tidak berani menyampikan hasil kerja ke depan kelas dan membuat kesimpulan pelajaran karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat mengerjakan evaluasi siswa bingung dan mencoba mencontek jawaban temannya.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai baik. Siswa sudah mulai berani menanggapi masalah yang disampaikan guru, meskipun belum, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Banyak siswa yang masih rebut saat bergabung dalam kelompok, tetapi saat mengerjakan evaluasi siswa sudah berusaha mengerjakan secara sendiri.

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah semakin baik. Siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham. Siswa aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Pertemuan keempat, aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hampir seluruh siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham dan memberanikan diri untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Siswa juga mengerjakan evaluasi sendiri dengan baik dan tepat waktu.

2. Analisa Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* pada kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara Individu dan klasikal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil belajar IPS Siswa.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH-1	SD-UH-2
1	SD	30	64,5		
2	UH 1	30	76,3	18,29 %	32,6 %
3	UH 2	30	85,5		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* adalah 64,65. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa, sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurang memberikan pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa masih menganggap materi IPS sulit dan siswa pasif saat proses pembelajaran.

Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat pada ulangan akhir siklus UH I dengan nilairata-rata adalah 76,3 terjadi peningkatan darinilai ulangan sebelumnya yaitu 18,29%. Ini siswa sudah terlihat walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM di karenakan siswa belum memahami materi dalam langka-langkah pembelajaran sebelumnya terlaksana dengan baik.

Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UH I yang dapat dari nilai ualngan harian siklus II yang meningkat sebanyak 32,6 dengan rata-rata 85,5 , hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaarn *Kooperatif Tipe Make A Macth* yang diterapkan oleh guru, siswa sudah mampu memahami materi sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat dan hampir semua siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk melihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UH I dan UH II pada materi pembelajaran yaitu masalah sosial setelah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth* baik secara individu maupun klasikal dikelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel :

Tabel 6. Data hasil belajar skor dasar, siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	12 (40%)	18 (60%)	40	Tidak Tuntas
2	UH1	22 (73,3%)	8 (26,6%)	73,3	Tidak Tuntas
3	UH2	26 (86,7%)	4 (13,3%)	86,7	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 12 orang siswa yang tuntas dan orang siswa yang tidak tuntas 23 . Setelah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth*, pada siklus I secara individu sebanyak 22 orang siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 73 %.

Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 36 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 87 % . Secara klasikal, ketuntasan hasil belajar IPS siswa dikatakan telah tuntas dikarenakan telah mencapai bahkan lebih dari 87 %.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data aktivitas guru dan siswa serta hasil analisis belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Macth*, sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar. Meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna. Siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga proses pembelajaranyang diterapkan cukup lambat. Pada awal pertemuan

pembelajaran siswa juga belum terbiasa dalam membentuk kelompok, sehingga pada saat membentuk kelompok kelas menjadi ribut dan banyak bermain serta bercerita sesama anggota kelompoknya. Namun pada pertemuan-pertemuan pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bisa mengatur waktu dan siswa juga sudah mandiri dan bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok diskusinya.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I, tercapai 8 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam membaca soal karena ingin cepat keluar main. Kemudian pada ulangan siklus II terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan banyak siswa yang terburu-buru dalam membaca soal, salah dalam memahami soal, saat ditanya kelemahan alat teknologi siswa menjawab keunggulannya. Tetapi dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan siswa yang tidak tuntas dari 18 orang siswa menjadi 4 orang siswa saja.

Dilihat dari perbandingan hasil belajar IPS siswa pada skor dasar rata-rata siswa Kkelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau 64,5 , pada ulangan harian siklus I meningkat 18,29% menjadi 76,3 Pada ulangan harian siklus II meningkat lagi sebanyak 32,6 % menjadi 85,5

Penerapan pembelajaran model *Kooperatif Tipe Make A Macth*, ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklusnya masalah siswa dituntut dapat berpikir dan percaya diri untuk aktif dalam mengerjakan permasalahan, sesuai dengan pendapat Arend dalam Trianto (2010). “Pegajaran model *Kooperatif Tipe Make A Macth*”, merupakan suatu pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri, dengan tahapan-tahapan yang ada pada pembelajaran ini membuat siswa ikut terlibat dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri.

Pembelajaran model *Kooperatif Tipe Make A Macth*, siswa diberikan masalah yang berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari atau yang pernah mereka jumpai. Dengan ini membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif untuk menyelesaikan masalah yang di berikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah dilakukan tindakan dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan semakin meningkat. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka, penerapan model *Kooperatif Tipe Make A Macth*, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mndau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dasar hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Kooperatif Tipe Make A Macth*, dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 22 Duri Barat Kecamatan Mandau, karena terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan rata-rata

64,5, pada siklus I meningkat menjadi 76,3, pada siklus II meningkat menjadi 85,5. Peningkatan rata-rata dari skor dasar ke siklus I sebesar 32,6%, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 32,6%. Persentase peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 50,89%. Kemudian terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk aktivitas guru, pada siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan peningkatan 20,83%. Untuk aktivitas siswa, pada siklus I 70,83% meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan peningkatan 25%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka member masukan pada guru IPS yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penerapan model *Kooperatif Tipe Make A Match*, dapat dijadikan alternatif pembelajaran IPS di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik terutama pada pembelajaran IPS. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka Model *Kooperatif Tipe Make A Match*, ini dapat dijadikan sebagai salah satu variabel bebas dalam judul penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab 2012. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto. 2010. *Pendidikan Anak Di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Asep Herry Hernawan. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Jakarta
- Nur mustafa dkk, *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa SI, FKIP Universitas Riau Pekanbaru*.
- Maswar Idris dkk, *Imu Pengetahuan Sosial untuk kelas V*. Persada Riau Pekanbaru.
- Ridwan Abdullah sani .2013. *Inovasi pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.. Jakarta.
- Priyo Darmanto, Pujo Wiyoto. 2007. *Kamus Prima Bahasa Indonesia*. Arkola Surabaya. Surabaya
-

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Toha Anggoro. 2009. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta

Udin S. Winataputra. 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta
